

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal

1 ayat 1 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan ayat tersebut di atas jelas sekali bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu berkompetitif , tangguh, kreatif, mandiri dalam mengembangkan potensi dirinya secara profesional dalam bidangnya supaya mampu bersaing di era globalisasi ini.

Maka dari itu, Pembelajaran matematika harus dipelajari di setiap jenjang pendidikan khususnya jenjang Sekolah Dasar (SD) yang merupakan pondasi atau bekal untuk jenjang berikutnya. Hal ini bertujuan agar siswa dibekali dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Dimana kompetensi tersebut diperlukan agar dikemudian hari siswa mampu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah-ubah dan tidak pasti.

Mengingat pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting, maka perlu mendapatkan perhatian khusus, karena pada kenyataan di lapangan

pemahaman matematika sudah sangat kurang, dalam hal ini khususnya pada pokok bahasan pecahan. Ini dibuktikan pada hasil belajar siswa yang selalu tidak memenuhi standar kriteria kemampuan minimal matematika yang ditetapkan oleh sekolah terutama untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI. Ketika ditanya mengapa, siswa menjawab matematika itu susah, sulit, membingungkan, memusingkan, tidak menyenangkan, bahkan membuat kesan matematika itu pelajaran yang menakutkan. Bagaimana siswa mampu mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal sedangkan jika mempelajarinya saja sudah tidak suka dan tidak mau belajar.

Jika hal ini dibiarkan berlangsung terus menerus akan berdampak semakin merosotnya kemampuan siswa di bidang matematika, sedangkan matematika dan pola pikir matematika digunakan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan bahkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa khususnya di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Ada beberapa faktor mengapa siswa merasa tidak suka terhadap matematika, antara lain yaitu: (1) sekolah telah dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. (2) sekolah menjadi ruang-ruang yang kaku seolah-olah terpola, terprogram, teratur dan mudah dikontrol untuk mencetak manusia-manusia yang lelah. (3) siswa dijejali dengan begitu banyak mata pelajaran yang harus dikuasai tanpa melalui pengalamannya. (4) Guru cenderung mentransfer pengetahuan yang dimiliki ke pikiran siswa dan menerimanya secara pasif serta tidak kritis. (5) Pelaksanaan kegiatan belajar yang tidak menyenangkan dan bermakna karena

tidak ditunjang dengan penerapan pendekatan yang relevan. (6) matematika bersifat abstrak sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya.

Dalam Blog pada WordPress.com. oleh Gusti Putu Suharta, Dosen Jurusan Pendidikan Matematika IKIP Negeri Singaraja.

“Belajar matematika siswa belum bermakna, sehingga pengertian siswa tentang konsep sangat lemah. Jennings dan Dunne (1999) mengatakan bahwa, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan real. Hal lain yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa adalah karena pembelajaran matematika kurang bermakna. Guru dalam pembelajarannya di kelas tidak mengaitkan dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika. Mengaitkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide-ide matematika dalam pembelajaran di kelas penting dilakukan agar pembelajaran bermakna (Soedjadi, 2000; Price, 1996; Zamroni, 2000)”. (Dalam Suharta, G.P., 2011)

Berdasarkan hal di atas agar pembelajaran matematika siswa lebih bermakna dan berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari (mathematize of everyday experience) disini dicoba untuk menerapkan pendekatan matematika realistik Dengan demikian dengan pendekatan realistik, membawa matematika pada pengajaran bermakna dengan mengkaitkannya dalam kehidupan nyata sehari-hari yang bersifat realistik. Siswa disajikan masalah-masalah kontekstual, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi realistik. Kata realistik disini dimaksudkan sebagai suatu situasi yang dapat dibayangkan oleh siswa atau menggambarkan situasi dalam dunia nyata. Aktivitas belajar yang terjadi dalam pembelajaran dengan pendekatan belajar yang relatif baru ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba untuk menggambarkan fenomena pemahaman belajar siswa kelas IV A SD Negeri Pasirhayam melalui menerapkan pendekatan realistik.

Penelitian ini berjudul “UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATEMATIK SISWA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK “.

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasirhayam Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2010 - 2011 dalam pokok bahasan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pecahan di Kelas IV Sekolah Dasar melalui penerapan Pendekatan Matematika Realistik?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pecahan di kelas IV Sekolah Dasar melalui penerapan Pendekatan Matematika Realistik?
3. Bagaimana pemahaman siswa dalam memahami pecahan di kelas IV Sekolah Dasar melalui penerapan Pendekatan Matematika Realistik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran matematika siswa dalam memahami penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas IV melalui penerapan Pendekatan Matematika Realistik

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika siswa dalam memahami penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas IV melalui penerapan Pendekatan Matematika Realistik.
3. Mendeskripsikan pemahaman siswa dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas IV melalui penerapan Pendekatan Matematika Realistik

D. Hipotesis Tindakan

Jika siswa mengikuti pembelajaran dengan penerapan pendekatan matematika realistik pemahaman matematik siswa dalam pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas IV SD Negeri Pasirhayam Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2010 - 2011 meningkat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Manfaat bagi siswa :
 - a. Dapat meningkatkan motivasi, partisipasi dan meningkatkan kemampuannya terutama dalam matematika.
 - b. Dapat mengaplikasikan pemahaman pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran.
 - b. Dapat meningkatkan ketepatan penggunaan pendekatan pembelajaran.
 - c. Membantu guru berkembang secara profesional, aktif mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya.

- d. Apabila berhasil, dapat memberikan sumbangan bagi guru lain untuk menggunakan model pembelajaran yang serupa.
- e. Sebagai pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan realistik.

3. Manfaat bagi sekolah

Terjadinya perkembangan yang lebih baik dalam pembelajaran di sekolah. Mendapatkan informasi mengenai pendekatan mengajar yang efektif untuk meningkatkan kualitas kemampuan matematika para siswanya pada khususnya dan kemampuan pelajaran lainnya, serta informasi tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk penggunaan pendekatan tersebut di sekolah.

F. Definisi Operasional

1. Upaya, yaitu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
2. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman disini merupakan kognisi (kognitif). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir segala upaya yang menyangkut

aktivitas otak, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Adapun kata kerja operasional indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengubah, menemukan dan menguraikan.

3. Pendekatan, yaitu cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat beradaptasi dengan siswa.
4. Pendekatan Matematika Realistik, merupakan pendekatan yang menggunakan situasi dunia nyata atau suatu konteks nyata sebagai titik tolak belajar matematika, serta membawa pada pengajaran bermakna karena mengkaitkannya dalam kehidupan nyata sehari-hari yang bersifat realistik. Siswa disajikan masalah-masalah kontekstual, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi realistik. Kata realistik disini dimaksudkan sebagai suatu situasi yang dapat dibayangkan oleh siswa atau menggambarkan situasi dalam dunia nyata.
5. Pecahan merupakan bilangan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ untuk a dan b bilangan cacah. Untuk a dan $b \neq 0$ dimana a dinamakan pembilang dan b dinamakan penyebut dan bilangan a bukan merupakan kelipatan dari b. Pecahan juga merupakan bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu himpunan. Dalam penelitian ini pecahan dibatasi dalam pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan. Penjumlahan pecahan, yaitu menjumlahkan dua atau lebih bilangan pecahan berpenyebut sama dengan menjumlahkan bilangan pembilangnya saja sedangkan bilangan penyebutnya tetap. Pengurangan pecahan, yaitu

mengurangkan dua atau lebih bilangan pecahan berpenyebut sama dengan menjumlahkan bilangan pembilangnya saja sedangkan bilangan penyebutnya tetap. Dapat didefinisikan sebagai berikut:

Penjumlahan Pecahan

Untuk sembarang a , b , dan c bilangan cacah dan $c \neq 0$, berlaku:

$$\frac{a}{c} + \frac{b}{c} = \frac{a+b}{c}$$

Pengurangan Pecahan

Untuk sembarang a , b , dan c bilangan cacah dan $c \neq 0$, berlaku:

$$\frac{a}{c} - \frac{b}{c} = \frac{a-b}{c}$$

